

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN

VICO
ARIES JONATHAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta Barat 11440, Indonesia
vico.201550514@gmail.com, aries_jonathan_stie@yahoo.com

Abstract: *This research was conducted to examine the effect of good corporate governance (managerial ownership, board of commissioner, independent commissioner and audit committee), CSR disclosure, dividend policy, and company's characteristics (profitability, firm size, leverage and liquidity) in affecting firm value in non financial companies listed in Indonesia Stock Exchange. This research used 67 non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange since 2015 until 2017 and selected by purposive sampling method. Multiple linear regression is used to analyze the data in this study. The research results show that the independent commissioner, audit committee, dividend policy, profitability and firm size had influence towards firm value and for the managerial ownership, board of commissioner, CSR disclosure; leverage and liquidity had no influence towards firm value.*

Keywords: firm value, good corporate governance, csr disclosure, dividend policy, company's characteristics

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit), *CSR disclosure*, kebijakan dividen dan karakteristik perusahaan (profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 67 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, *CSR disclosure*, *leverage*, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, *good corporate governance*, *csr disclosure*, kebijakan dividen, karakteristik perusahaan

PENDAHULUAN

Pendirian suatu perusahaan tentu memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. Keberadaan setiap perusahaan pada umumnya memiliki dua tujuan yang dapat bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang. Mendapatkan keuntungan atau laba secara maksimal

merupakan tujuan jangka pendek setiap perusahaan, sedangkan tujuan jangka panjang terutama bagi perusahaan publik adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Irayanti dan Tumbel 2014: 1474). Nilai perusahaan yang tinggi akan disertai dengan tingginya kesejahteraan yang akan

diterima oleh pemilik atau pemegang saham perusahaan tersebut (Irayanti dan Tumbel 2014: 1474).

Cara perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan salah satunya melalui kegiatan *go public*, dimana perusahaan yang telah *go public* akan memberikan keterbukaan informasi yang berguna bagi para investor, salah satunya yaitu laporan keuangan yang dapat menggambarkan karakteristik dan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh investor untuk menilai, mengevaluasi, dan memprediksi keadaan keuangan perusahaan serta untuk mengambil keputusan mengenai apakah investor akan menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut (Timbuleng *et al* 2015: 547). Perusahaan-perusahaan umumnya juga dapat membagikan laba yang telah didapatkan kepada para investor dalam bentuk pembagian dividen. Pembagian dividen di setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing. Kebijakan pembagian dividen perusahaan yang meningkat, menunjukkan bahwa pengembalian investasi yang didapatkan oleh investor juga meningkat sehingga akan memengaruhi penilaian investor. Makin tinggi penilaian investor akan suatu saham, maka harga saham akan meningkat yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. (Jusriani dan Rahardjo 2013: 3).

Peningkatan nilai perusahaan ini juga akan tercapai jika terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti para pemegang saham dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan (Rachman 2016: 407). Apabila terdapat kepentingan yang berbeda antar kedua belah pihak, maka akan menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Cara untuk mengatasi masalah keagenan (*agency problem*) ini adalah dengan menerapkan konsep *Good Corporate*

Governance (GCG) yang membantu meningkatkan pengelolaan perusahaan yang profesional dalam menyelesaikan masalah keagenan dan secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan (Debby *et al.* 2014: 81). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya memerhatikan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*, tetapi juga memerhatikan kepentingan masyarakat dan lingkungan melalui implementasi *Corporate Social Responsibility* (Prastuti dan Budiasih 2015: 115). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menciptakan pandangan positif terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit), *CSR disclosure*, kebijakan dividen dan karakteristik perusahaan (profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teori Keagenan

Pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen) yang ada dalam perusahaan tentu memiliki kepentingan masing-masing yang ingin dipenuhi. Hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen) ini akan dijelaskan dalam teori keagenan. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak akan memicu timbulnya masalah keagenan. Perusahaan dapat meminimalisir masalah keagenan ini dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan mekanisme tata kelola yang menjalankan fungsi pengendalian dalam perusahaan sehingga

pemegang saham lebih mudah untuk mengawasi dana yang diinvestasikannya dan memastikan bahwa dana tersebut telah dikelola dengan tepat oleh manajemen perusahaan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan kecenderungan terdapat asimetri informasi yang terjadi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan, dimana pihak internal perusahaan akan lebih memahami kondisi dan prospek perusahaan daripada pihak eksternal perusahaan (Meythi dan Hartono 2012: 2). Asimetri informasi ini dapat diminimalisir dengan penyampaian informasi oleh perusahaan sebagai pihak internal yang memiliki informasi lebih, baik informasi keuangan atau non keuangan (Munawaroh dan Priyadi 2014: 3). Sinyal dari informasi yang disampaikan perusahaan baik berupa sinyal positif atau negatif akan memengaruhi keputusan investasi dari investor. Adanya laporan keuangan yang terpercaya dan memberikan sinyal positif dapat membuat investor semakin tertarik terhadap saham perusahaan dan bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh dewan direksi maupun dewan komisaris perusahaan yang merupakan manajemen kunci di dalam perusahaan (Bernandhi dan Muid 2014: 3). Adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan akan membuat kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan para pemegang saham bersatu sehingga akan meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Wida dan Suartana 2014: 577).

H₁: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan

Dewan komisaris merupakan perangkat yang ada dalam perusahaan yang melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perusahaan (Zarkasyi 2008: 76). Adanya pengawasan terhadap kinerja manajemen dapat meningkatkan keefektifan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

H₂: Terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Dewan Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan komisaris perusahaan yang bukan berasal dari pihak yang terafiliasi, yang artinya mereka tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun keluarga dengan para pemegang saham atau direksi di dalam perusahaan (Aryanti *et al.* 2015: 325). Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat membuat manajemen bekerja lebih baik, sehingga bisa memberi nilai tambah bagi perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Debby *et al.* 2014: 83).

H₃: Terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Menurut Sukmono dan Yadiati (2016: 134), komite audit dibentuk dewan komisaris perusahaan dalam membantu tugas dan fungsi pengawasan dewan komisaris tersebut. Adanya komite audit yang mampu melakukan tugasnya dengan baik dan benar akan membuat transparansi tanggung jawab manajemen perusahaan yang terdapat dalam bentuk laporan keuangan sehingga dapat dipercaya oleh seluruh pihak. Hal tersebut akan meningkatkan

minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga nilai perusahaan bisa meningkat (Mukhtaruddin *et al.* 2014: 4).

H₄: Terdapat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

CSR Disclosure dan Nilai Perusahaan

Persaingan perusahaan yang semakin ketat di era globalisasi ini, membuat perusahaan semakin memerhatikan tanggung jawab sosialnya dengan memerhatikan hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Semakin banyak bentuk tanggung jawab sosial dan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, *image* perusahaan menjadi meningkat dan memberikan pandangan positif bahwa citra perusahaan baik di masyarakat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Retno dan Priantinah 2012: 85).

H₅: Terdapat pengaruh *CSR disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan kebijakan keuangan perusahaan mengenai penggunaan laba bersih yang didapatkan perusahaan apakah diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan bagi perusahaan (Putra dan Lestari 2016: 4046). Investor dalam menginvestasikan dana mereka di suatu perusahaan tentu mempunyai tujuan untuk memperoleh pengembalian baik berupa dividen atau *capital gain*. Rasio pembayaran dividen perusahaan menjadi pertimbangan para investor dalam menanamkan dananya di suatu perusahaan.

H₆: Terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba dari operasional normal perusahaan dengan menggunakan sumber

daya dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan (Andayani *et al.* 2017: 883). Menurut Yahdiyani dan Suryono (2017: 4), semakin tinggi profitabilitas perusahaan dapat menjadi pertanda positif bagi investor untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan.

H₇: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Menurut Putra dan Lestari (2016: 4051), ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan tersebut telah berkembang dan investor akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat (Debby *et al.* 2014: 83).

H₈: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Leverage dan Nilai Perusahaan

Rasio *leverage* suatu perusahaan menggambarkan tingkat penggunaan utang dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan (Isnaini dan Kurnia 2017: 634). Rasio ini menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan yang umumnya akan menghindari risiko, tetapi menginginkan *return* yang tinggi.

H₉: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Penilaian mengenai karakteristik suatu perusahaan dapat diamati dari kinerja perusahaan yang digambarkan dengan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio likuiditas. Semakin besar rasio ini, maka

perusahaan bisa dikatakan semakin likuid atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi yang menjadi sinyal positif bagi investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Rompas 2013: 256).

H₁₀: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut dari tahun 2015-2017. Pengumpulan data sekunder berupa *factbook*, laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan non keuangan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari situs website *Indonesia Stock Exchange* (IDX), yaitu www.idx.co.id.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai dasar pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu: (1) Perusahaan non keuangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, (3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah, (4) Perusahaan melaporkan laba secara konsisten selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, (5) Perusahaan membagikan kas dividen secara konsisten selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, (6) Perusahaan memiliki data kepemilikan manajerial secara konsisten selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator bagi investor dalam melihat suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Mukhtaruddin *et al.* 2014: 1). Nilai perusahaan diukur mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014) dengan rumus:

$$Q = \frac{(MVE + D)}{(BVE + D)}$$

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tersebut baik dewan direksi maupun dewan komisaris dalam perusahaan (Borolla 2011: 15). Kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014) diukur dengan rumus:

$$MNJRL = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

Dewan komisaris merupakan organ GCG yang bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi, persaingan dan nilai perusahaan (Mukhtaruddin *et al.* 2014: 4). Pengukuran mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin *et al.* (2014) sebagai berikut:

$$UDK = \Sigma \text{ Anggota dewan komisaris}$$

Dewan komisaris independen terdiri dari anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan khusus atau hubungan kekeluargaan dengan anggota dewan komisaris lainnya yang ada dalam perusahaan (Mukhtaruddin *et al.* 2014: 5). Dewan komisaris independen diukur dengan rumus yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014) sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}}$$

Komite audit merupakan sebuah komite di bawah dewan komisaris yang dibentuk untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang dikelola manajemen perusahaan (Debby *et al.* 2014: 83). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014), maka komite audit diukur dengan rumus: $KA = \sum$ Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan

Menurut Mukhtaruddin *et al.* (2014: 4), tanggung jawab sosial perusahaan sebagai media komunikasi mengenai kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat yang disampaikan pada bagian tersendiri di dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran pengungkapan CSR menggunakan *Corporate Social Responsibility Index Disclosure (CSRDI)* mengacu pada penelitian Mukhtaruddin *et al.* (2014) yaitu:

$$CSRDI = \frac{\sum \text{item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\sum \text{item menurut ISO 26000}}$$

Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan mengenai penggunaan laba bersih yang didapatkan perusahaan apakah diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan bagi perusahaan (Yahdiyani dan Suryono 2017: 4). Pengukuran kebijakan dividen mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Rehman (2016) dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Menurut Debby *et al.* (2014: 83), profitabilitas merupakan jumlah laba bersih yang bisa dihasilkan oleh operasi normal perusahaan selama perusahaan beroperasi. Pengukuran profitabilitas menggunakan skala rasio dengan

proksi yang mengacu pada penelitian Debby *et al.* (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolok ukur yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset perusahaan (Putra dan Lestari 2016: 4051). Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan proksi yang mengacu pada penelitian Debby *et al.* (2014) dengan rumus:

$$UP = \text{Log} (\text{nilai buku total aset})$$

Tingkat *Leverage* merupakan rasio mengenai tingkat ketergantungan perusahaan dalam penggunaan utang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan (Isnaini dan Kurnia 2017: 634). Pengukuran *leverage* menggunakan rumus mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Farooq dan Masood (2016):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Erawati 2015: 73). Pengukuran likuiditas mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Farooq dan Masood (2016) dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif dari 201 data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Q	201	0,5075	23,2858	1,9956	2,8004
MNJRL	201	0,0000	0,4181	0,0386	0,0811
UDK	201	2	22	4,9200	2,6150
DKI	201	0,2000	0,8000	0,3967	0,1005
KA	201	2	6	3,1700	0,5400
CSRDI	201	0,0811	0,6216	0,3633	0,1472
DPR	201	0,0431	1,3273	0,3398	0,2104
ROE	201	0,0082	1,6099	0,1573	0,2105
UP	201	10,8136	14,4708	12,7255	0,7408
DER	201	0,0810	4,5469	1,1029	0,9035
CR	201	0,4228	15,1646	2,2543	1,9720

Tabel 2.
Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-4,990	0,004	
MNJRL	0,968	0,376	Ha ₁ tidak diterima
UDK	0,040	0,297	Ha ₂ tidak diterima
DKI	3,520	0,000	Ha ₃ diterima
KA	-0,372	0,029	Ha ₄ diterima
CSRDI	-0,349	0,577	Ha ₅ tidak diterima
DPR	1,691	0,000	Ha ₆ diterima
ROE	10,655	0,000	Ha ₇ diterima
UP	0,342	0,021	Ha ₈ diterima
DER	-0,129	0,228	Ha ₉ tidak diterima
CR	0,088	0,074	Ha ₁₀ tidak diterima

Hasil pengujian pada tabel 2. memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial (MNJRL) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,376 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif pertama (H₁) tidak diterima. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian pada tabel 2. memperlihatkan bahwa ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,297 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif kedua (H₂) tidak

diterima. Dengan demikian, ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian pada tabel 2. memperlihatkan bahwa dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif ketiga (H₃) diterima. Dewan komisaris independen memiliki angka koefisien 3,520 yang berarti dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan

bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris independen maka mekanisme kontrol untuk mengawasi manajemen akan semakin efektif dalam melindungi kepentingan *stakeholders* sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Muryati dan Suardikha 2014: 423).

Hasil pengujian pada tabel 2. memperlihatkan bahwa komite audit (KA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif keempat (H_4) diterima yang berarti komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki angka koefisien -0,372 yang berarti komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan karena jumlah anggota komite audit yang banyak bukan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan akan meningkat tetapi menyebabkan fokus para komite audit terpecah karena banyaknya tugas dan koordinasi yang kurang baik sehingga fungsi pengawasan oleh komite audit akan terhambat dan kinerja perusahaan menurun yang akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan (Muryati dan Suardikha 2014: 424).

Hasil pengujian pada tabel 2. memperlihatkan bahwa *CSR Disclosure* (CSRDI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,577 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif kelima (H_5) tidak diterima. Dengan demikian, *CSR Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian pada tabel 2. memperlihatkan bahwa kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif keenam (H_6) diterima yang berarti kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memiliki angka koefisien 1,691 yang berarti kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa kebijakan dividen perusahaan akan memberikan sinyal positif pada investor mengenai kinerja perusahaan dan kepastian tentang *return* atas investasinya sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Putra dan Lestari 2016: 4062).

Hasil pengujian pada tabel 2. memperlihatkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif ketujuh (H_7) diterima yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki angka koefisien 10,655 yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa nilai profitabilitas perusahaan akan memberikan sinyal positif bahwa prospek perusahaan tersebut di masa depan baik serta ada jaminan bagi investor mengenai pengembalian atas investasi mereka sehingga investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Putra dan Lestari 2016: 4064).

Hasil pengujian pada tabel 2. memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif kedelapan (H_8) diterima yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki angka koefisien 0,342 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah memasuki pasar modal atau mendapatkan tambahan dana dari pendanaan utang atau modal saham untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan yang besar dianggap lebih berkembang dan memiliki kinerja yang baik sehingga investor

akan lebih tertarik pada perusahaan yang besar sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Putra dan Lestari 2016: 4065).

Hasil pengujian pada tabel 2. memperlihatkan bahwa *leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,228 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif kesembilan (H_9) tidak diterima. Dengan demikian, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian pada tabel 2. memperlihatkan bahwa likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,074 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif kesepuluh (H_{10}) tidak diterima. Dengan demikian, likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, *CSR disclosure*, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini

terdapat keterbatasan antara lain periode penelitian yang diambil oleh penulis relatif pendek dan hanya menggunakan 10 variabel independen dan data residual penelitian ini tidak berdistribusi normal, terdapat tiga variabel yang mengalami masalah heteroskedastisitas serta terdapat subyektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan CSR.

Saran yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya adalah dapat menambah periode penelitian yang lebih lama, untuk menambah variabel lain dalam penelitian yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan, melakukan transformasi terhadap data variabel atau mentransformasi data dalam bentuk *logaritma* atau *logaritma natural* agar data residual berdistribusi normal dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indeks *CSR Disclosure* yang memberikan panduan pelaporan CSR dan penjelasan mengenai item-item pengungkapan CSR dengan detail sehingga menciptakan pemahaman yang sama di antara peneliti.

REFERENCES:

- Andayani, Niluh Sri, IG.B. Wiksuana, dan I.B. Panji Sedana. 2017. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 3: 881-908.
- Aryanti, Novi, Kania Nurholisah dan Diamonalisa Sofiyanty. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Menjadi Peserta Corporate Governance Perception Index tahun 2011-2013). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*.
- Bernandhi, Riza dan Abdul Muid. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 1: 1-14.
- Borolla, J. D. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Prestasi*,

- Vol. 7, No.1: 11-24.
- Debby, Julia Farah, Mukhtaruddin, Emylia Yuniarti, Dewa Saputra, dan Abukosim. 2014. Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, Vol. 3, No. 4: 81-88.
- Erawati, Diana. 2015. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pasar/Buku Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA*, Vol. 1, No. 1: 71-87.
- Farooq, Muhammad Azhar dan Ahsan Masood. 2016. Impact of Financial Leverage on Value of Firms: Evidence from Cement Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 7, No. 9: 73-77.
- Irayanti, Desi, dan Altje L. Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol. 2, No. 3: 1473-1482.
- Isnaini, Nurizza Arsyi dan Kurnia. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 2: 631-651.
- Jusriani, Ika Fanindya dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2: 1-10.
- Meythi dan Selvy Hartono. 2012. Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 7: Tahun ke-3 Bulan Januari-April.
- Mukhtaruddin, Relasari, dan Messa Felmania. 2014. Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance and Accounting Studies*, Vol. 2, No. 1: 1-10.
- Munawaroh, Aisyatul dan Maswar Patuh Priyadi. 2014. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3. No. 4: 1-17.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri dan I Made Sadha Suardikha. 2014. Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 2: 411-429.
- Prastuti, Ni Ketut Karlina dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 1: 114-129.
- Putra, AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7: 4044-4070.
- Rachman, Nur Aidha. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 5: 405-415.
- Rehman, Obaid Ur. 2016. Impact of Capital Structure and Dividend Policy on Firm Value. *Journal of Poverty, Investment and Development*. Vol. 21: 40-57.
- Retno M., Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1: 84-103.

- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3: 252-262.
- Sukmono, Sigit dan Winwin Yadiati. 2016. Effect of Board of Commisioners and Audit Committee on the Firm Value with Mediating Effect Financial Reporting Quality. *Reseach Journal of Finance and Accounting*, Vol. 7, No. 2: 131-148.
- Timbuleng, Ferlen, Sientje C. Nangoy, dan Ivonne S. Saerang. 2015. Pengaruh Faktor Likuiditas, Leverage, NPM, dan ROI terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 2: 546-557
- Yahdiyani, Azka dan Bambang Suryono. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 7: 1-18.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

